

MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DENGAN MEMPERKUAT HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Fuja Nur Azhari¹, Hani Muthmainnah², Vina Enjelja³, Tin Rustini⁴

fujanurazhari01@upi.edu¹, hanimuthmainnah04@upi.edu², vinaenjelja@upi.edu³, tinrustini@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Manajemen hubungan masyarakat di sekolah adalah hubungan harmonis yang dibangun antara otoritas publik dan masyarakat melalui organisasi yang dikelola berkelanjutan. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang dengan pendekatan studi literatur (library research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga sekolah yang dijalankan dapat memenuhi kebutuhan pada masyarakat sekitar. Dalam hal ini komite sekolah terlibat dan masyarakat adalah sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga formal mempunyai peran dalam melatih, mendidik dan mempersiapkan generasi yang akan datang, sedangkan masyarakat berpengaruh dalam peran pendidikan.

Kata kunci: manajemen, komite sekolah, dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berdiri dengan tujuan sebagai tempat belajar dan mengajar untuk memperoleh pengetahuan dalam pendidikan yang mengupayakan untuk inovasi untuk meningkatkan mutu pengajaran (Adha, Benyamin, Octaviarnis, & Thalib, 2019). Hubungan masyarakat adalah proses yang menjaga komunikasi, pemahaman, penerimaan dan kerjasama antar lembaga atau masyarakat (Peltekoğlu dalam Adil, 2018). Hubungan masyarakat dan sekolah terjadi karena sekolah merupakan lembaga formal untuk menempuh pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat, sedangkan masyarakat adalah warga sekolah yang membutuhkan peran sekolah dalam berpendidikan.

Untuk melaksanakannya perlu suatu lembaga yang bertugas menjalankan hubungan tersebut, adanya manajemen pendidikan sebagai tempat untuk mengimplementasikan proses perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan seluruh kegiatan mengelola berbagai aspek. Komite sekolah hadir agar komunikasi antara sekolah dengan lembaga atau masyarakat dikhususkan orang tua siswa dapat terjalin dengan baik untuk menciptakan tujuan manajemen masyarakat dengan sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari buku "Ilmu Pendidikan" menekankan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat bermanfaat bagi seluruh pelaku pendidikan. Dan penelitian lain bahwa kegiatan sekolah membutuhkan dukungan dari masyarakat terutama orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Ariyanti, Sobri, & Kusumaningrum, 2018). Namun pada pelaksanaannya manajemen kesulitan dalam mengoptimalkan komunikasi efektif sehingga terjadi miskonsepsi dan asumsi negatif dalam dukungan dari berbagai pihak seperti para staf sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian alasan adanya penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana cara mengoptimalkan manajemen pendidikan dengan memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penyusunan penelitian secara kualitatif, melalui pendekatan studi literatur (library research) dengan sumber dari jurnal, buku maupun sumber lainnya yang berkaitan mengenai manajemen pendidikan dan memperkuat hubungan masyarakat di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses berjalan yang berkelanjutan yang dijalankan organisasi pendidikan dengan mengoperasikan unsur administrasi. Dalam proses ini, untuk mencapai tujuannya manajemen pendidikan berusaha dengan memberikan pengaruh, arahan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan berbeda dengan ilmu manajemen lain, bedanya yaitu pada prinsip operasionalnya bukan pada prinsip umum. Maka jika seseorang menguasai pemahaman prinsip manajemen secara umum, bukan berarti pengetahuannya dapat diterapkan pada manajemen pendidikan karena prinsip operasionalnya berbeda.

Pengarahan dalam konteks manajemen pendidikan mengacu pada upaya mengarahkan individu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan demi mencapai tujuan tertentu. Setiap individu dipandu untuk mengelola berbagai aspek, yaitu pada fasilitas dan alat pada pendidikan, selain pada kurikulum, finansial, administratif, dan strategi pada pendidikan yang sesuai dengan tujuan manajemen pendidikan. Dalam proses pengimplementasian manajemen pendidikan kegiatan yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah disusun, yang dalam pelaksanaannya terdapat saling kerjasama, kewajiban yang harus dilakukan, kepentingan, dan pembagian tugas yang dilakukan. Para pengelola manajemen pendidikan saling terkait satu sama lain, seperti hubungan antara guru dan murid. Pada konteksnya, manajemen digunakan untuk tugas yang terkait dengan pengabdian dalam penyelenggaraan pendidikan pada masa tersebut.

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Menurut Maisyarah dalam Hermino menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah proses menjalin komunikasi yang terjadi pada lembaga pendidikan dengan masyarakat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan sehingga nantinya masyarakat akan ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut J.C. Siedel dalam Rahmat (2016:120) mengatakan bahwa hubungan masyarakat adalah proses yang terus menerus dan hadirnya manajemen untuk memperoleh hubungan baik atau good will dan pengertian dari orang yang menjadi sasaran seperti pegawai dan masyarakat luas. Manajemen memberikan peran yang besar dalam konsepsi aspirasi hubungan masyarakat, sementara hubungan masyarakat mempunyai peranan untuk membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif dengan mengadakan hubungan jangka panjang dengan lembaga-lembaga yang dianggap strategis. Para humas atau hubungan masyarakat akan menggunakan konsep manajemen dalam tugasnya, seperti perencanaan, persiapan, tindakan dan komunikasi, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Dengan demikian maksud dari manajemen hubungan sekolah dan masyarakat menyangkut komunikasi internal dan eksternal maka adanya pihak hubungan masyarakat seperti humas dan komite sekolah dilakukan dengan menerapkan fungsi administratif agar menciptakan hubungan komunikasi dan persepsi positif terhadap lembaga.

Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat mengacu pada penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, interpretasi, pengarahan dan evaluasi. Pada hal ini hubungan masyarakat yang diselenggarakan oleh suatu organisasi. Ada berbagai hal untuk memberikan pengetahuan sekolah pada masyarakat yaitu dengan teknik tertulis bisa pada pengumuman sekolah yang ditujukan kepada orang tua, dalam bentuk surat maupun pamflet. Teknik lisan dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan antara guru dan orang tua. Teknik demonstrasi dan kegiatan publik dapat berupa demonstrasi dalam bentuk pertunjukan atau pameran yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menunjukkan keberhasilan siswa. Teknik elektro sebagai media periklanan, seperti telepon, televisi, dan radio. Selain itu, menyebarkan pemberitahuan mengenai pelaksanaan pendidikan akan membantu masyarakat setempat mengetahui status dan perkembangan sekolah.

Peran komite sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat

Komite sekolah merupakan tempat bagi masyarakat dan orang tua untuk berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan dengan membantu dalam penyediaan fasilitas dan kesejahteraan para guru. Komite sekolah menjalin hubungan dengan masyarakat memberikan pemahaman mengenai program sekolah yang diadakan untuk memajukan pendidikan disekolah. Berikut ini peran komite sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat:

1. menjadi mediator atau perantara antara sekolah dan masyarakat, perantara komunikasi dan koordinasi semua pihak yang mendukung kebijakan sekolah
2. memberi nasihat yang memberikan masukan adanya keputusan dan pelaksanaan kebijakan di sekolah dalam pendidikan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat
3. memberi dukungan melalui dana, sumber daya, ataupun tenaga dalam perkembangan pendidikan di sekolah
4. sebagai pengontrol transparansi dan akuntabilitas yang memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif.

Pemberdayaan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

Pada perencanaan manajemen berbasis sekolah (MBS), pemberdayaan mengacu terjadinya peningkatan kebutuhan dan berkurangnya kesanggupan pemerintah dalam berpartisipasi pada masyarakat untuk lebih efektif dalam semua jenis tingkat pendidikan. Dalam hal tersebut komite sekolah berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan pihak sekolah diantaranya guru, dan kepala sekolah dan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk membentuk musyawarah. Adapun peran yang dapat dilakukan oleh komite sekolah dalam hal tersebut yaitu dengan meningkatkan komitmen masyarakat dengan sekolah, berkolaborasi pada komunitas lokal, baik organisasi maupun perusahaan untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Tugasnya yaitu mempertimbangkan pelaksanaan dan mendukung kebijakan satuan pendidikan.

Konsep dan implementasi komite sekolah

Konsep Komite Sekolah diperkenalkan sebagai langkah menuju pemberdayaan masyarakat, namun keberhasilannya tergantung pada kemampuan sekolah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat atau orang tua. Dalam usaha menerapkan konsep Komite Sekolah dimulai dengan menyadarkan peran penting Komite Sekolah kepada penyelenggara pendidikan dan juga masyarakat dalam bentuk ikut serta mendukung dalam bidang pendidikan. Langkah selanjutnya adalah menyebarkan konsep melibatkan publik dalam Komite Sekolah pada sasarannya. Kemudian, pihak penyelenggara mengadakan komunikasi dengan masyarakat untuk mendapatkan saran ketika pembuatan kebijakan. Terjalannya suatu bentuk kerjasama pada berbagai masyarakat dilibatkan dengan sinergis untuk memberikan masukan kepada penyelenggara pendidikan dalam menentukan suatu kebijakan. Pencapaian adanya komite sekolah yaitu dengan tercapainya rasa memiliki bahwa Komite Sekolah adalah tempat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat penyelenggaraan pendidikan berlangsung. Di tahap ini masyarakat harus turut serta dalam pengambilan keputusan tanpa ada peran oposisi.

Pelaksanaan Komite Sekolah dalam menyesuaikan lingkungan merupakan sebuah proses awal untuk menuju tahap yang menjadi tujuan. Namun, perubahan pola pikir dan tindakan dari pihak yang berkontribusi memerlukan waktu yang tidak dapat diharapkan dalam jangka pendek. Sehingga penyelenggaraan pendidikan saat ini membutuhkan prinsip-prinsip keterbukaan, demokrasi, pencapaian hasil, pemahaman, keikutsertaan, pengetahuan masa depan, kebijakan penegakan hukum, adil, dan bersifat profesional.

A. KESIMPULAN

Pengelolaan pendidikan adalah proses berkelanjutan yang mengikuti prinsip-prinsip operasional tertentu. Fokusnya adalah mengarahkan individu untuk mencapai tujuan pendidikan dan mencakup manajemen berbagai aspek, seperti fasilitas, metode pengajaran, dan keuangan.

Hubungan dengan masyarakat di sekolah melibatkan teknik komunikasi, dan komite sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Dalam konsep manajemen berbasis sekolah, komite sekolah memiliki kepentingan yang mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan konsep Komite Sekolah tergantung pada kerjasama orang tua dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Pada tingkat tertinggi, Komite Sekolah menjadi wadah untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan saat ini menekankan prinsip keterbukaan, demokrasi, pencapaian hasil, dan profesionalisme

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270–278. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.
- Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409-3418.
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 47-67.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-16.
- Lestari, I., & Anggraini, H. I. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 171-177.
- Megiati, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Sakdiah, S., & Zamzami, Z. (2018). Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 29-41.
- Satria R, Supriyanto A, Timan A, Adha MA. Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2019 Sep 29;7(2):199-207
- Umar, M. (2016). *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1), 18-29. Yunus & Mudzakir. (2023). *Menelaah Perkembangan Kurikulum*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.